

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan akan selalu mempertimbangkan segala faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaannya. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan adalah ketersediaan kas. Kas merupakan aktiva lancar yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Artinya, tanpa adanya kas perusahaan tidak akan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan jumlah kas yang optimal menunjukkan keberhasilan dari manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Sebaliknya, jumlah kas yang kecil akan memberikan dampak negatif kepada perusahaan. Dampak tersebut dapat dilihat dari ketidakmampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang akan memicu terjadinya kerugian. Selain itu, perusahaan juga harus melunasi kewajibannya, yang merupakan sumber pendanaan tambahan bagi perusahaan. Kurangnya kas akan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Untuk itu, diperlukan manajer keuangan yang mampu mengatur arus kas perusahaan sehingga dapat terhindar dari resiko kegagalan dalam membayar kewajiban hingga resiko pailit.

Cash holding merupakan kas yang tersedia atau ditahan di perusahaan. Kas memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya kas, perusahaan akan sangat sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menimbulkan keraguan dari berbagai pihak. Jumlah kas yang optimal di dalam perusahaan akan mendukung manajemen untuk memutuskan apakah kas yang dimiliki akan digunakan untuk kegiatan operasional atau keperluan investasi. Jika kas yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk keperluan investasi, maka diperlukan perhitungan yang baik agar manajemen tidak disalahkan ketika perusahaan dihadapkan dengan masalah kekurangan kas. Selain itu, jumlah kas yang besar dengan waktu yang lama menunjukkan manajemen perusahaan tidak mampu mengolah kas secara optimal untuk digunakan dalam

keperluan operasional perusahaan, sehingga kas perusahaan yang seharusnya dapat diputar untuk menghasilkan pendapatan menjadi terhambat.

Berikut ini tabel fenomena perusahaan non keuangan yang mengalami masalah *cash holding*:

Tabel 1.1. Fenomena Perusahaan Yang Mengalami Masalah *Cash holding*

No	Tahun	Nama Perusahaan	Keterangan
1	2016	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	PT Bumi Resources menjual saham anak usahanya, Leap Forward Resources Ltd sebesar 50%. Dari penjualan saham ini, BUMI mendapatkan dana sebesar US\$ 90 juta dari Smart Alliance Limited dan Oceanpro Investments Limited selaku pembeli. Penjualan ini dilakukan karena kurangnya kas di dalam perusahaan untuk membayar hutang kepada salah satu kreditur perseroan. Dengan demikian, Leap Forward Resources tidak lagi dikendalikan oleh BUMI. [1]
2	2017	PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL)	PT Dwi Guna Laksana melepas kepemilikan saham sebesar 35,89% akibat kekurangan kas untuk membayar hutang dan untuk kegiatan operasional. Nantinya, dana yang diperoleh akan digunakan untuk membayar hutang kepada PT Bank Mayapada Internasional sebesar Rp. 243,86 miliar dan PT Dian Ciptamas Agung sebesar Rp. 32 miliar. Sisanya akan digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. [2]
3	2017	PT Modern International Tbk (MDRN)	PT Modern International telah menutup seluruh gerai 7-Eleven. Penyebabnya adalah kesalahan manajemen dalam mempertahankan tingkat <i>cash holding</i> dan ekspansi besar yang dilakukan tanpa memperhatikan kas perusahaan. Akibatnya, sebagian besar kewajiban jatuh tempo disaat yang bersamaan dan perusahaan mencatatkan kerugian. Oleh karena itu, MDRN terpaksa menutup seluruh gerai 7-Eleven. [3]

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami masalah dalam mempertahankan tingkat *cash holding*. Kekurangan kas di dalam perusahaan dapat menyebabkan kegiatan operasional menjadi terhambat dan meningkatkan resiko perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Oleh

karena itu, tingkat *cash holding* perusahaan harus diatur dan dikelola dengan baik sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan metode pengurangan pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Tingginya laba menyebabkan tingginya beban pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, penghindaran pajak menjadi jalan keluar bagi perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak. Semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak membuat kas tersedia di perusahaan lebih banyak karena berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding* [4], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding* [5].

Adapun faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Cash Holding* perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Expenditure*, *Growth Opportunity* dan Dewan Komisaris Independen.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mudah atau sulitnya pendanaan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula *cash holding* yang dimiliki perusahaan karena perusahaan besar cenderung lebih tinggi likuiditas asetnya dibandingkan perusahaan kecil. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding* [6], sedangkan penelitian lainnya menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* [7]. Semakin besar suatu perusahaan, maka pengenaan pajak akan semakin besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan besar cenderung lebih besar. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak [8], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak [9]. Perusahaan yang besar cenderung memiliki penjualan dan laba yang besar sehingga pengenaan pajak juga akan besar. Besarnya beban pajak menyebabkan perusahaan

melakukan penghindaran pajak dan menyebabkan *cash holding* lebih banyak karena pajak yang dibayarkan lebih rendah.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dari dana pinjaman untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar dan diharapkan dapat mengurangi biaya. Dalam hal ini, perusahaan memiliki resiko yang cukup besar karena membeli asetnya secara kredit dengan harapan agar mendapatkan laba lebih dari aset. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Tingginya hutang menyebabkan perusahaan harus melunasi beban yang besar termasuk beban bunga pinjaman, sehingga *cash holding* perusahaan menjadi rendah akibat pembayaran hutang. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding* [7], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* [10]. Penggunaan *leverage* yang tinggi membuat perusahaan harus menanggung resiko pembayaran beban pokok pinjaman beserta bunga yang tinggi, sehingga praktik penghindaran pajak menjadi tinggi karena hutang yang tinggi akan mengurangi jumlah laba perusahaan yang nantinya juga akan mengurangi jumlah beban pajak. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak [11], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak [8]. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau penggunaan hutang. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak dan menyebabkan *cash holding* yang rendah karena *leverage* yang tinggi akan menimbulkan beban atau biaya yang tinggi.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan, aset maupun ekuitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin besar pula laba yang akan dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki *cash holding* yang besar. Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding* [7],

sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding* [12]. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal, sehingga akan menimbulkan beban pajak yang tinggi. Tingginya beban pajak mengindikasikan besarnya peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak [9], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak [13]. Perusahaan dengan keuntungan yang lebih tinggi sangat menguntungkan bagi perusahaan dalam mengakumulasi arus kas yang dihasilkan. Perusahaan dengan laba yang besar akan dikenakan beban pajak yang besar pula. Besarnya pajak akan meningkatkan resiko perusahaan melakukan penghindaran pajak, sehingga jumlah *cash holding* perusahaan akan tinggi karena pajak yang dibayarkan perusahaan lebih rendah.

Capital expenditure (pengeluaran modal) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Capital expenditure* biasanya dikeluarkan perusahaan pada saat awal perusahaan itu berdiri dan pada saat perusahaan memiliki proyek baru. *Capital expenditure* berupa aset jangka panjang seperti mesin dan kendaraan dan membutuhkan pengeluaran yang besar. Semakin tinggi nilai *capital expenditure* maka semakin besar pengeluaran perusahaan untuk memperoleh aset jangka panjangnya dan membuat tingkat *cash holding* menjadi rendah. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding* [10], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* [7]. Semakin tinggi pengeluaran modal perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak karena perusahaan akan menanggung besarnya kas yang akan dikeluarkan untuk membiayai aset jangka panjangnya. Biaya ini yang nantinya akan membuat perusahaan akan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak, karena biaya yang tinggi akan membuat laba berkurang. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak [14]. Besarnya nilai dari *capital expenditure* akan menyebabkan besarnya pengeluaran perusahaan dan mengakibatkan tingginya kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Semakin tinggi penghindaran pajak, maka semakin tinggi pula tingkat *cash holding* perusahaan karena pajak yang dibayarkan akan berkurang.

Peluang pertumbuhan (*Growth Opportunity*) merupakan peluang tumbuh perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan perusahaannya dimasa depan. *Growth Opportunity* dalam penelitian ini diproksikan dengan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Peluang pertumbuhan yang tinggi akan mengakibatkan *cash holding* meningkat karena perusahaan akan menahan kas lebih banyak untuk keperluan ekspansi dan investasi. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding* [6], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* [12]. Peluang pertumbuhan yang cepat menandakan bahwa perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang besar di masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan perusahaan akan meningkat dan faktor penghindaran pajak perusahaan juga meningkat. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak [8], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak [11]. Peningkatan peluang pertumbuhan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar di masa mendatang dan akan mengakibatkan tingginya beban pajak yang dikenakan. Oleh karena itu, persentase perusahaan melakukan penghindaran pajak akan meningkat. Dengan tingginya kecenderungan penghindaran pajak membuat *cash holding* perusahaan lebih banyak karena pembayaran beban pajak yang berkurang.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan berbeda dengan komisaris dari dalam perusahaan. Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan direksi perusahaan, sehingga komisaris independen dapat bertindak secara independen dan objektif demi kepentingan perusahaan. Adanya komisaris independen mengakibatkan manajemen perusahaan mendapatkan pengawasan lebih. Tingginya proporsi dewan komisaris independen menyebabkan tingkat *cash holding* rendah karena komisaris independen tidak terafiliasi dengan manajemen, sehingga komisaris independen tidak memiliki akses khusus terhadap kegiatan internal perusahaan. Semakin tinggi dewan komisaris

independen menyebabkan besarnya faktor konflik kepentingan sehingga dapat memicu ditariknya dana investasi oleh dewan komisaris independen yang akan membuat nilai *cash holding* menjadi rendah. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding* [15], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* [16]. Dengan adanya dewan komisaris independen, maka peluang manajemen melakukan penghindaran pajak akan rendah karena kegiatan operasional dan non-operasional perusahaan akan diawasi oleh dewan komisaris independen. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak [13], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak [9]. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin kecil kesempatan manajemen perusahaan melakukan penghindaran pajak. Rendahnya kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak menyebabkan semakin tinggi pembayaran pajak perusahaan dan mengakibatkan rendahnya tingkat *cash holding* perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat perbedaan kesimpulan pada variabel-variabel yang mempengaruhi *cash holding* dan penghindaran pajak yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding* Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
4. Apakah *capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
5. Apakah *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
6. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *Cash Holding*
2. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Ukuran Perusahaan
 - b. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*
 - c. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*
 - d. *Capital Expenditure*
 - e. *Growth Opportunity* diproksikan dengan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)
 - f. Dewan Komisaris Independen
3. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*
4. Objek pengamatan penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2015-2018

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital expenditure* terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *cash holding* melalui penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor maupun calon investor untuk mempertimbangkan dan menanamkan modal pada perusahaan yang tepat melalui informasi mengenai tingkat *cash holding* perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada manajemen keuangan perusahaan untuk menjaga tingkat *cash holding* di dalam perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai *cash holding* serta menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan non keuangan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding* Perusahaan Manufaktur di BEI” [7].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Variabel eksogen

Variabel eksogen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *capital expenditure*.

Adapun variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Growth Opportunity* merupakan peluang tumbuh perusahaan di masa depan. Semakin tinggi peluang tumbuh sebuah perusahaan maka semakin tinggi sinyal perusahaan mempunyai peluang yang menguntungkan dan tingkat pengembalian yang diharapkan lebih baik. Dengan tingginya peluang pertumbuhan akan meningkatkan jumlah *cash holding* perusahaan karena perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar dari sebelumnya dan nilai *cash holding* akan disesuaikan dengan pertumbuhan yang dialami [17].
- b. Dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Tingginya proporsi dewan komisaris independen akan mengakibatkan bertambahnya pengawasan terhadap pihak internal perusahaan dalam melakukan kecurangan sehingga tingkat *cash holding* perusahaan akan terjaga [18].

2. Variabel mediasi

Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi. Pada penelitian ini ditambahkan penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak dengan memanfaatkan *grey area* peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Semakin tinggi penghindaran pajak maka tingkat *cash holding* juga akan tinggi karena beban pajak yang dibayarkan akan berkurang [19].

3. Objek pengamatan penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode pengamatan penelitian

Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu antara tahun 2014 sampai tahun 2017. Adapun periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015 sampai tahun 2018.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL